

Perspektif Guru Dalam Mengimplementasikan *Education Sustainable Development (ESD)* Pada Kurikulum Merdeka

Titin Mairisiska*, Toni Haryanto, Titin Kusayang

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jambi, Indonesia

*Corresponden authors: Titinmairisiska@iainkerinci.ac.id

Article History

Received : January 13th, 2026

Revised : January 22th, 2026

Accepted : February 18th, 2026

Abstract: Education for Sustainable Development (ESD) menjadi salah satu pendekatan penting dalam mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dalam implementasinya di Indonesia, konsep ini mulai diintegrasikan dalam Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari upaya membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif guru dalam memahami dan mengimplementasikan Education for Sustainable Development (ESD) pada Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep ESD masih bervariasi. Sebagian guru telah memiliki pemahaman dasar mengenai ESD, namun sebagian lainnya masih kurang familiar terutama pada aspek sosial dan ekonomi, serta cenderung lebih menekankan pada dimensi lingkungan. Faktor latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar memengaruhi tingkat pemahaman guru. Implementasi ESD di sekolah tercermin melalui integrasi dalam visi sekolah, pembelajaran pada mata pelajaran, kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), penanaman nilai dan sikap, serta kegiatan ekstrakurikuler. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan pelatihan, sumber daya pembelajaran, padatnya jadwal mengajar, dan kurangnya kolaborasi antar guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi ESD dalam Kurikulum Merdeka telah mulai dilakukan, namun masih memerlukan dukungan yang lebih kuat melalui pelatihan guru, penyediaan sumber belajar, serta kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan ESD secara lebih optimal.

Keywords: *ESD*, Kurikulum Merdeka, pendidikan berkelanjutan, perspektif guru.

PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi saat ini, tantangan terkait dengan ketidakseimbangan pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan semakin menjadi sorotan. Indonesia mengalami tingkat kerusakan sumber daya alam yang tinggi, penipisan hutan hujan primer melalui penggundulan hutan dan kebakaran hutan, perusakan terumbu karang dan pencemaran sistem perairan (UNESCO, 2018). Permasalahan dan kekhawatiran terhadap lingkungan hidup semakin meningkat di seluruh dunia, seperti perubahan iklim bumi, polusi, efek rumah kaca, pemanasan global, pembuangan limbah, banjir, tanah longsor, kekeringan, kerusakan ekosistem dan menipisnya/hilangnya sumber daya alam (Pramudita & Setyawati, 2023).

Isu-isu sosial juga menjadi wacana yang terus diperbincangkan saat ini seperti tawaran

antar pelajar, bullying, kesenjangan ekonomi, ketidaksetaraan sosial, dan kemiskinan yang dapat menghasilkan perpecahan dalam masyarakat, meningkatkan ketegangan dan ketidakstabilan politik, serta menghambat usaha mencapai pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan menyeluruh bagi seluruh masyarakat (Vioreza et al., 2023). Adanya permasalahan-permasalahan tersebut merupakan hal yang serius dan memerlukan prinsip serta langkah-langkah konkret untuk membimbing kegiatan masyarakat menuju pembangunan berkelanjutan.

Pada tahun 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui UNESCO menetapkan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, yang mencakup 17 area pembangunan berkelanjutan. *SDGs* ini diakui sebagai agenda global yang harus dicapai oleh semua negara pada tahun 2030. Salah satu fokus utama dalam *SDGs* adalah

Education for Sustainable Development (ESD) yang di Indonesia disebut Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan merupakan sebuah konsep yang menjadi landasan penting untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan (Mulyadi et al., 2023). *ESD* berkontribusi pada transformasi holistik pada sistem pendidikan, mendorong proses pembelajaran untuk menciptakan keberlanjutan di masa depan (Holst et al., 2020). *ESD* mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan ke dalam kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan belajar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi yang sedang dihadapi oleh dunia saat ini (Parinduri et al., 2023).

Meskipun telah ada kesepakatan global tentang pentingnya *ESD*, implementasinya masih terbatas di banyak negara termasuk Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk mengintegrasikan *ESD* ke dalam sistem pendidikan masih memerlukan perhatian yang lebih besar. Di Indonesia, pengintegrasian nilai-nilai *ESD* di sekolah dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan mengintegrasikan melalui mata Pelajaran (Primasti, 2021), dijadikan sebagai mata pelajaran tersendiri, diintegrasikan kedalam kegiatan ekstrakurikuler atau dengan cara pembiasaan di sekolah. Selain dari itu, konsep *ESD* di sekolah juga diimplementasikan melalui program Adiwiyata yang telah dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2006. Dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, Pasal 1 menyatakan bahwa tujuan utama sekolah adalah menjadi lingkungan yang baik dan ideal untuk memfasilitasi pemerolehan pengetahuan, norma, dan etika yang menjadi landasan bagi perkembangan manusia menuju kehidupan yang sejahtera serta pencapaian cita-cita pembangunan yang berkelanjutan (Menteri Negara Lingkungan Hidup, 2009).

Guru menjadi agen utama dalam mentransfer pengetahuan dan kesadaran siswa tentang isu-isu berkelanjutan. Guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan *ESD* di sekolah (Peedikayil et al., 2023). Oleh karena itu, guru harus mempunyai pemahaman tentang konsep *ESD*, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip *ESD* dalam pembelajaran, dan kesiapan untuk mengajarkan nilai-nilai *ESD* kepada siswa

di sekolah (Barth, 2014). Menurut *UNESCO*, pemahaman guru tentang konsep *ESD* dan kemampuannya untuk mengintegrasikannya ke dalam kurikulum dapat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi (*UNESCO*, 2017). Peran kurikulum dalam membentuk pengalaman pembelajaran siswa juga menjadi perhatian. Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi pendidikan yang memberikan kebebasan pada pengembangan kreativitas, kemandirian, dan karakter, memberikan peluang besar untuk menggabungkan nilai-nilai *ESD* ke dalam proses pembelajaran sehari-hari. Penelitian yang oleh Vioreza et al., (2023) menekankan pentingnya memasukkan *ESD* ke dalam kurikulum secara holistik untuk mencapai hasil yang optimal untuk melahirkan generasi yang peduli terhadap keberlanjutan.

Meskipun penting, implementasi nilai-nilai *ESD* dalam Kurikulum Merdeka Belajar dihadapkan pada sejumlah tantangan atau hambatan, termasuk pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan dan konsep *ESD* dalam pembelajaran sehari-hari. Beberapa penelitian mencatat adanya hambatan yang mungkin dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan pendekatan berkelanjutan ke dalam praktik pembelajaran mereka (Perkasa et al., 2020). Hal ini disebabkan belum ada kebijakan yang dengan jelas (Dieni, 2023) serta kurangnya sosialisasi tentang program *ESD* ke sekolah-sekolah (Lestari et al., 2021). Melihat kompleksitas tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut tentang perspektif guru dalam mengimplementasikan *ESD* yang ditinjau dari pemahaman guru, implementasinya di sekolah, kendala, dampak dan manfaat yang didapatkan dalam mengimplementasikan *ESD*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam konteks tertentu, khususnya terkait dengan perspektif guru dalam mengimplementasikan Education for Sustainable Development (*ESD*) pada Kurikulum Merdeka. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, pengalaman, serta pandangan informan secara lebih komprehensif melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Menurut Creswell, J. W. & Poth (2018)

penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan dengan melibatkan proses pengumpulan data yang mendalam. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, serta analisis data bersifat induktif untuk menghasilkan pemahaman makna yang mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli–Agustus 2024 di MAN 1 Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan memiliki visi serta program pembelajaran yang mengarah pada pengintegrasian konsep Education for Sustainable Development (ESD). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang terlibat dalam proses pembelajaran di MAN 1 Kota Sungai Penuh. Teknik pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian terdiri dari 7 orang informan, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan informan didasarkan pada beberapa kriteria, antara lain pengalaman mengajar, latar belakang pendidikan, serta keterlibatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan pemahaman terhadap konsep ESD.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan penentuan informan penelitian. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam kepada informan serta analisis dokumen terkait implementasi pembelajaran di sekolah. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan interpretasi data untuk memahami perspektif guru dalam mengimplementasikan konsep ESD pada Kurikulum Merdeka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan

dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan dalam data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat pemahaman guru-guru tentang konsep *ESD* masih bervariasi. Sebagian dari guru memiliki pemahaman dasar tentang *ESD* namun sebagian lagi mengakui bahwa mereka belum familiar dengan konsep *ESD*. Meskipun ada yang pernah mendengar istilah tersebut, pengetahuan mereka masih terbatas pada pemahaman umum dan belum mendalam. Terdapat perbedaan dalam tingkat pemahaman dan interpretasi mengenai konsep ini. Beberapa guru menekankan pentingnya integrasi *ESD* dalam semua mata pelajaran, sementara yang lain melihatnya lebih relevan dalam mata pelajaran tertentu seperti geografi, biologi atau ilmu alam.

Sebagian besar guru juga berfokus pada aspek lingkungan, dan sedikit yang mengaitkan konsep *ESD* dengan aspek ekonomi atau sosial. Guru-guru belum terbiasa mengintegrasikan ketiga aspek tersebut kedalam satu mata Pelajaran serta kurangnya kolaborasi antar mapel untuk mengkaitkan ketiga aspek tersebut.

Pengintegrasian konsep *ESD* di MAN 1 Kota Sungai Penuh dapat dilihat dalam kegiatan-kegiatan pendidikan yang sudah ada di sekolah ini. MAN 1 Kota Sungai Penuh sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam sistem pembelajarannya sejak tahun ajaran 2022/2023. Implementasi konsep *ESD* di MAN 1 Kota Sungai Penuh dapat terlihat pada beberapa kegiatan, seperti pada visi dan misi sekolah, Kegiatan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), mengimplementasikan program sekolah hijau serta menawarkan klub atau komunitas lingkungan yang aktif dalam proyek-proyek keberlanjutan, seperti klub komunitas pencinta alam (Kompas). Selain itu, ada kegiatan sosial untuk pengumpulan dan penyaluran bantuan kepada masyarakat yang sedang tertimpa musibah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan empati siswa tetapi juga membangun keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari segi ekonomi, sekolah ini telah menerapkan berbagai program yang mengajarkan keterampilan kewirausahaan kepada siswa. Program kewirausahaan memberikan siswa kesempatan untuk belajar tentang bisnis, dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Melalui bazar dan pameran produk buatan siswa, mereka belajar tentang manajemen keuangan, pemasaran, dan keterampilan bisnis lainnya. Program ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menciptakan peluang ekonomi di masa depan.

Dalam mengimplementasikan *ESD* pada kurikulum Merdeka, guru-guru menghadapi beberapa kendala yaitu tidak semua guru merasa cukup terlatih untuk mengintegrasikan *ESD* dalam pengajaran mereka, kurangnya pemahaman tentang bagaimana mengaitkan aspek keberlanjutan ke dalam kurikulum dan metode pengajaran yang ada. Guru-guru merasa sulit untuk menemukan atau mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dengan konsep keberlanjutan dan tidak memiliki cukup waktu dalam jadwal pembelajaran yang padat untuk fokus pada aspek-aspek *ESD*. Selain itu, sumber daya seperti buku teks, modul, dan bahan ajar yang berfokus pada *ESD* yang masih terbatas menyulitkan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip *ESD*.

Kendala lain yang muncul adalah dukungan yang masih terbatas dari lingkungan sekolah. Meskipun visi sekolah mendukung keberlanjutan, dukungan yang konkret dalam hal fasilitas dan program yang terstruktur untuk *ESD* masih dirasa kurang. Ini menjadi kendala dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan tema keberlanjutan. Implementasi *ESD* memerlukan pendekatan interdisipliner dan kolaboratif. Jika guru tidak terbiasa bekerja sama dengan rekan-rekan dari mata pelajaran lain, ini dapat menjadi kendala dalam mengintegrasikan *ESD*.

Implementasi *ESD* dalam Kurikulum Merdeka di MAN 1 Kota Sungai Penuh telah memberikan dampak positif terhadap siswa, sebagaimana diungkapkan oleh para guru. Siswa menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pelestarian lingkungan seperti program menjaga kebersihan, efisiensi dalam penggunaan air dan listrik serta penanaman pohon. Selain itu, *ESD*

membantu siswa mengembangkan karakter dan sikap positif, termasuk tanggung jawab, kepedulian sosial, dan etika lingkungan, yang tercermin dalam disiplin dan rasa tanggung jawab mereka yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan sampah dan penggunaan sumber daya alam secara bijak. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keberlanjutan, seperti klub lingkungan dan proyek-proyek sosial, juga meningkat, memberikan mereka pengalaman praktis dan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh di kelas. Namun, guru-guru juga mencatat tantangan dalam mengintegrasikan *ESD* ke dalam Kurikulum Merdeka, termasuk kurangnya sumber daya, kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut untuk guru, dan perlunya dukungan lebih besar dari pihak sekolah dan masyarakat. Meskipun demikian, secara keseluruhan, dampak dari integrasi *ESD* di MAN 1 Kota Sungai Penuh terlihat positif, dengan siswa menjadi lebih sadar dan peduli terhadap isu-isu keberlanjutan, serta mengembangkan keterampilan dan karakter yang positif. Keberhasilan implementasi ini memerlukan upaya berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak. Secara keseluruhan, guru-guru melihat dampak positif *ESD* terhadap siswa, namun menyadari bahwa keberhasilan implementasinya memerlukan upaya berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak.

Pembahasan

Education Sustainable Developmen (ESD) merupakan sebuah konsep pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan siswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk mewujudkan Pembangunan berkelanjutan. *ESD* mengintegrasikan isu-isu global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan keberlanjutan lingkungan ke dalam kurikulum Pendidikan (N. H. Putri & Chusni, 2024). Guru sebagai kunci utama dalam pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam mengimplementasikan konsep *ESD*. Untuk menjalankan peran ini dengan efektif, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep *ESD*.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian guru di MAN 1 Kota Sungai Penuh memiliki pemahaman terbatas mengenai *ESD*. Hal ini dapat dipahami mengingat *ESD* adalah konsep yang relatif baru dan memerlukan pemahaman

yang komprehensif tentang isu-isu keberlanjutan yang berhubungan dengan pendidikan. Tingkat pemahaman yang beragam ini menunjukkan adanya peluang besar untuk meningkatkan pemahaman guru-guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Implementasi *ESD* pada lembaga pendidikan merupakan aspek yang penting dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi dunia saat ini (Parinduri et al., 2023).

Konsep *ESD* merupakan integrasi dari tiga aspek (Lingkungan, ekonomi dan sosial) yang diusulkan oleh PBB dalam UNDP dan dikukuhkan dalam KTT dunia di Johannes Burg tahun 2002 (N. T. Putri, 2021). Namun pada kenyataannya sangat sulit sekali mengintegrasikan ketiga aspek ini kedalam satu mata Pelajaran. Pemahaman guru tentang konsep *ESD* dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang Pendidikan dan pengalaman mengajar. Guru yang memiliki pengalaman lebih dalam bidang pendidikan lingkungan atau program keberlanjutan mungkin lebih familiar dengan konsep *ESD*. Walaupun terdapat perbedaan dalam tingkat pemahaman dan interpretasi mengenai konsep ini, guru-guru secara umum menyadari pentingnya mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam pendidikan. Definisi yang diberikan mencerminkan upaya mereka untuk menyimpulkan konsep yang masih relatif baru bagi mereka. Ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk pembelajaran dan pemahaman lebih lanjut tentang konsep tersebut untuk dapat diimplementasikan di sekolah, apalagi dalam konteks kurikulum merdeka. *ESD* dapat diimplementasikan dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan materi ajar dan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan potensi siswa serta tantangan lokal dan global, termasuk isu-isu keberlanjutan.

Implementasi konsep *Education for Sustainable Development (ESD)* dalam kurikulum merdeka di Indonesia merupakan langkah yang efektif untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Kurikulum merdeka yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa. Kurikulum merdeka bertujuan untuk membentuk siswa yang tangguh, mandiri,

dan kreatif melalui pendekatan yang lebih terbuka dan inklusif (Gumilar et al., 2023).

Dengan mengintegrasikan *ESD* ke dalam kurikulum merdeka, diharapkan siswa tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan akademis, tetapi juga memiliki kesadaran dan komitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan di masa depan. Implementasi konsep *ESD* dalam kurikulum merdeka tidak hanya akan meningkatkan pemahaman siswa tentang isu-isu global, tetapi juga akan membekali mereka dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab dan proaktif dalam menciptakan masa depan yang berkelanjutan.

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa guru-guru tersebut memiliki potensi untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip *ESD* dalam pengajaran mereka dengan memanfaatkan mata pelajaran yang mereka ajar untuk membahas isu-isu keberlanjutan secara relevan dan bermakna bagi siswa. Dukungan dan bimbingan tambahan dalam hal strategi pengajaran dan pembelajaran yang berorientasi pada keberlanjutan dapat membantu mereka meningkatkan efektivitas dalam mengintegrasikan *ESD* dalam pembelajaran. Kombinasi dari kegiatan sosial, ekonomi, dan lingkungan ini menunjukkan bahwa MAN 1 Kota Sungai Penuh secara konsisten mengimplementasikan konsep *ESD* dalam kurikulumnya. Sekolah ini tidak hanya mencetak siswa yang unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga mencetak generasi yang sadar akan tanggung jawab sosial, memiliki keterampilan ekonomi, dan peduli terhadap lingkungan. Dengan demikian, MAN 1 Kota Sungai Penuh berhasil menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif dan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan belajar dan pengembangan karakter siswa secara holistik.

Dengan mengatasi kendala-kendala ini, guru-guru dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip *ESD* dalam proses pembelajaran mereka.

Implementasi *ESD* di sekolah-sekolah memiliki dampak positif signifikan. Melalui *ESD*, sekolah dapat mengembangkan budaya keberlanjutan yang dapat berlanjut hingga ke komunitas sekitar, menciptakan efek perubahan perilaku yang lebih besar di luar lingkungan sekolah. Dampak ini tidak hanya terlihat pada perubahan perilaku siswa selama di sekolah,

tetapi juga mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan komunitas dan lingkungan, baik di masa kini maupun di masa depan. Dampak jangka panjang dari *ESD* bertujuan membangun generasi yang lebih sadar lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial yang meliputi peningkatan kesadaran lingkungan, pengembangan karakter siswa, dan penguatan keterampilan berpikir kritis. Dengan menerapkan *ESD*, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang isu keberlanjutan tetapi juga diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan nyata, seperti proyek pengelolaan sampah, konservasi lingkungan, dan edukasi energi terbarukan (Primasti, 2021).

ESD untuk memperkuat nilai-nilai seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama, yang penting dalam menghadapi tantangan sosial dan lingkungan (Rohmah, 2014). Implementasi *ESD* dengan strategi yang baik juga dapat membentuk budaya sekolah yang berorientasi pada keberlanjutan, memperkuat peran pendidikan dalam mencapai target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs*). Siswa yang terlibat dalam program *ESD* diharapkan memperoleh kesadaran lingkungan yang lebih tinggi, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. *ESD* diintegrasikan ke dalam mata pelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keberlanjutan di bidang ilmu tertentu seperti fisika, ekonomi, geografi atau biologi. Manfaat langsung ini membekali siswa dengan keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di MAN 1 Kota Sungai Penuh memiliki pemahaman yang bervariasi tentang *Education for Sustainable Development (ESD)*, di mana sebagian sudah memahami aspek lingkungan namun masih kurang dalam dimensi ekonomi dan sosial. *ESD* telah diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka melalui visi sekolah, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), integrasi dalam pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan kesadaran keberlanjutan pada siswa. Kendala utama yang dihadapi meliputi kurangnya pelatihan, keterbatasan sumber ajar, dan rendahnya kolaborasi antar guru. Meski demikian,

implementasi *ESD* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan, karakter, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan, penyediaan sumber belajar yang relevan, serta dukungan kebijakan dan kolaborasi guru agar implementasi *ESD* dalam Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan pihak MAN 1 Kota Sungai Penuh yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru yang telah bersedia menjadi responden dan berbagi pandangan berharga terkait implementasi *Education for Sustainable Development (ESD)* dalam Kurikulum Merdeka. Tidak lupa, apresiasi yang tulus penulis sampaikan kepada rekan-rekan sejawat dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, serta motivasi hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Barth, M. (2014). *Implementing Sustainability in Higher Education: Learning in an Age of Transformation*. Routledge Taylor and Francis group.
<https://doi.org/10.4324/9781315708888>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2007). *Qualitative inquiry and research method: Choosing among five approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Dieni, W. E. F. (2023). *Desain Pembelajaran Materi ENERGI dengan Pendekatan Education for Sustainable Development Untuk Mengembangkan Literasi Sains dan Sustainability Awareness Siswa* [UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA].
http://repository.upi.edu/90335/1/T_IPA_2010193_Tittle.pdf
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufro, A. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148–155.

- <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>
- Holst, J., Brock, A., Singer-Brodowski, M., & de Haan, G. (2020). Monitoring progress of change: Implementation of Education for Sustainable Development (ESD) within documents of the German education system. *Sustainability (Switzerland)*, 12(10), 2015–2019. <https://doi.org/10.3390/su12104306>
- Lestari, H., Ali, M., Sopandi, W., & Wulan, A. R. (2021). Infusion of Environment Dimension of ESD into Science Learning Through the RADEC Learning Model in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(SpecialIssue), 205–212. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7ispecialissue.817>
- Menteri Negara Lingkungan Hidup. (2009). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009*.
- Mulyadi, D., Ali, M., Ropo, E., & Dewi, L. (2023). Correlational Study: Teacher Perceptions and The Implementation of Education for Sustainable Development Competency for Junior High School Teachers. *Journal of Education Technology*, 7(2), 299–307. <https://doi.org/10.23887/jet.v7i2.62728>
- Parinduri, M. A., Fatimah, N., & Auliya, W. (2023). Implementasi Education Sustainable Development Pada Lembaga Pendidikan. *At-Tazakki*, 7(2), 222–236. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/at_tazakki.v7i2.18894
- Peedikayil, J. V., Vijayan, V., & Kaliappan, T. (2023). Teachers' attitude towards education for sustainable development: A descriptive research. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(1), 86–95. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i1.23019>
- Perkasa, M., Irwansyah, M., Annafi, N., Khairunnisa, & Jaharudin. (2020). Teacher's perception on the implementation of education for sustainable development-based learning in senior high school. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/4/042110>
- Pramudita, T., & Setyawati, S. P. (2023). Membangun Karakter Peduli Lingkungan Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Metode Karya Wisata. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 595–601. <https://doi.org/https://doi.org/10.56773/pjerr.v1i1.11>
- Primasti, S. G. (2021). Implementasi Program Education for Sustainable Development Di Sma Tumbuh. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 10(3), 80–100. <https://doi.org/10.21831/sakp.v10i3.17465>
- Putri, N. H., & Chusni, M. M. (2024). Analisis Implementasi Education For Sustainable Development (Esd) Dalam Pendidikan Pemanasan Global. 4(1), 232–236. <https://doi.org/10.52562/biocephy.v4i1.1096>
- Putri, N. T. (2021). Implementasi Nilai-nilai Education for Sustainable Development (ESD) di Sekolah Adiwiyata dan Non Adiwiyata.
- Rohmah, L. (2014). Implementasi Kurikulum Berbasis Education For Sustainable Development (ESD) Di Sdit Internasional Luqman Hakim Yogyakarta. *Al-Bidayah*, 6(2), 217–234.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- UNESCO. (2017). *Peace: Building Sustainable Peace and Global Citizenship Through Education*. UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000247430>
- UNESCO. (2018). *Indonesia UNESCO Country Strategy 2018 - 2021* (b). <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000263493>
- Vioreza, N., Hilyati, W., & Lasminingsih, M. (2023). Education for Sustainable Development: Bagaimana Urgensi Dan Peluang Penerapannya Pada Kurikulum Merdeka? *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 34–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.56773/pjerr.v1i1.11>